

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga
dan SMP Negeri 3 Kutasari)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :
HARYANTO BUDI SAPUTRO
NIM: 1717661006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Purbalingga dan siswa kelas 7 SMPN 3 Kutasari. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Purbalingga dan SMPN 3 Kutasari Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 308 siswa. Pengambilan sampel melalui rumus Solvin sebanyak 121 siswa yang diambil secara proporsional random sampling. Ada 3 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan. Kemudian Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMPN 3 Kutasari dan SMPN 2 Purbalingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, sedangkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 3 Kutasari dan SMPN 2 Purbalingga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan dengan software SPSS 25 nilai koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,045 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan nilai koefisien determinasi (*Adjustment R Square*) ini sebesar 86,8% sedangkan 13,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Kutasari dan Siswa Kelas VII SMPN 2 Purbalingga. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain diharapkan sekolah menambah jumlah fasilitas, terutama peralatan laboratorium, siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal, dan harapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether the school environment and learning motivation influence seventh-grade students of SMPN 2 Purbalingga and grade 7 students of SMPN 3 Kutasari. The population of this study was the seventh-grade students of SMPN 2 and SMPN 3 Kutasari in the 2020/2021 academic year, as many as 308 students. They were sampling through the Solvin formula as many as 121 students took proportionally random sampling. There are 3 (two) variables studied in this study, namely the school environment and learning motivation as independent variables. They were then Learning Outcomes as the dependent variable. The data collection methods used in this study were a questionnaire (questionnaire), documentation, and observation. The data collected were analyzed by descriptive percentage technique and simple linear regression analysis. The results showed that the school environment in class VII students of SMPN 3 Kutasari and SMPN 2 Purbalingga did not significantly affect learning outcomes, while learning motivation for class VII students of SMPN 3 Kutasari and SMPN 2 Purbalingga proved to have a significant effect on learning outcomes. The results of calculations using SPSS 25 software, the regression coefficient value of learning motivation is 0.045 with a significance level of 0.000 which means a significant influence of learning motivation on learning outcomes. The value of the coefficient of determination (Adjustment R Square) is 86.8%, while 13.2% is influenced by other factors not examined by the researcher due to limited funds, time, and ability. Based on the research results above, it can be concluded that there is a significant effect of learning motivation on the learning outcomes of class VII students of SMPN 3 Kutasari and class VII students of SMPN 2 Purbalingga. The suggestions that the author can give include, among others, that schools are expected to increase the number of facilities, especially laboratory equipment, students should increase their awareness and efforts in obtaining non-formal information, and expect students to always train themselves to dare to appear in expressing their opinions in public.

Keyword: Learning Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
TRANSILITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
B. Hasil Pembelajaran	31
C. Pengembangan Hipotesa	39
D. Kerangka Pemikiran	41
E. Telaah Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
D. Metode Analisis Data	54

E. Instrumen Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	63
B. Hasil Penelitian	89
C. Instrumen Penelitian	90
D. Uji Analisis Data	97
E. Pembahasan	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	105
B. Keterbatasan Penelitian	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan menjadi salah satu usaha mengembangkan dan memajukan manusia baik jasmani maupun rohani. Mutu pendidikan akan terjamin apabila dalam pelaksanaannya individu dalam suatu lembaga pendidikan berhasil mempunyai kemampuan yang baik. Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap tenaga pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Dengan tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan lembaga pendidikan yang mampu mendidik, tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus akan dapat terbentuk.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana.¹ Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat

¹ Max Darsono, *Belajar dan pembelajaran*. Purbalingga. IKIP Purbalingga Press. 2000. hlm.1

lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.²

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.³

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Prestasi Belajar sebagai indikator utama untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran seseorang selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang setelah dievaluasi, dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Hal ini tercermin dalam hasil evaluasi rata-rata nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Setiap siswa diperlakukan sama dalam proses pembelajaran, akan tetapi hasil yang ditunjukkan satu anak dengan yang lain

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta. 2003. Hlm. 69

³ Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. Hal 77

akan berbeda. Seseorang yang Prestasi Belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan merupakan tolak ukur maksimal tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama kurun waktu yang telah ditentukan bersama dalam suatu lembaga pendidikan. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil ulangan atau ujian yang ditempuh siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh siswa yang sedang belajar dan dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar bergantung pada setiap individu, antara siswa satu dengan yang lain berbeda dalam pencapaian prestasi belajarnya, namun pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah kesehatan badan, intelegensia, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah dan kondisi lingkungan sekolah.

Lingkungan Sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa. Lingkungan Sekolah merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting

untuk diketahui siswa. Lingkungan Sekolah kondusif untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar yang bervariasi, tertib dengan peraturan sekolah, fasilitas sekolah yang bersih di setiap tempatnya dan optimalnya penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru maupun siswa yang bersangkutan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar adalah Motivasi Belajar. Motivasi Belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajarnya selanjutnya tingkah laku siswa tersebut. Motivasi belajar menjadi dorongan untuk menggerakkan siswa agar lebih giat belajar sehingga tercapai Prestasi Belajar seperti yang diharapkan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi akan giat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga meningkatkan Prestasi Belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁴ Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.⁵ Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hlm. 98

⁵ Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. Hlm. 157

belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yangdiberikannya itu.⁶

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.⁷ Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.⁸ Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih

⁶ Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jay.hlm. 11

⁷ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

⁸ Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press hal. 11

keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.⁹ Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.¹⁰ Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya kita perhatikan lingkungan tempat kita belajar, apakah sudah memenuhi syarat atau tidak. Karena suatu lingkungan yang baik sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan yang baik dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan atau diharapkan agar hasil yang diraih seseorang maksimal. Dengan lingkungan belajar yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Disamping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purbalingga (SMPN 2 Purbalingga) pada kelas VIII merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah

⁹ Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta. Hlm. 69

¹⁰Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. Hlm. 5

pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMPN 2 Purbalingga kelas VII ini terdapat tujuh kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 44 siswa dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kutasari (SMPN 3 Kutasari) pada kelas VII merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMPN 3 Purbalingga kelas VII ini terdapat tujuh kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, , dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai rapot semester 1 tahun ajaran 2020/2021), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam?
- b. Untuk mengetahui adakah motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam?

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut meliputi: manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar dan motivasi belajar bagi siswa sekolah dasar, sehingga dapat mengoptimalkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa. Selain itu, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

2) Bagi guru

Sebagai bahan informasi untuk menambah pemahaman guru terkait pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi masukan bagi guru dalam mengoptimalkan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa. Guru mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar dan motivasi belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menggambar secara maksimal.

3) Bagi siswa

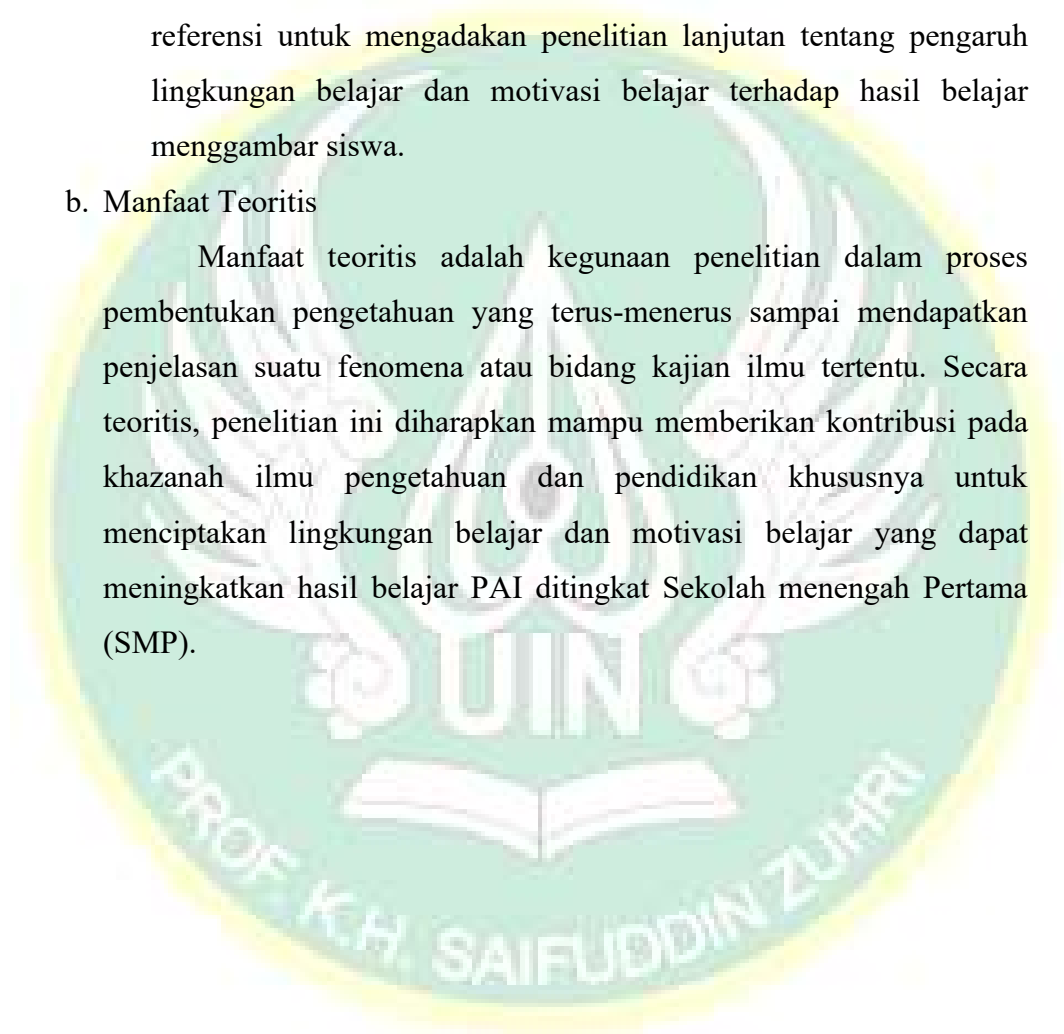
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan supaya siswa dapat memanfaatkan lingkungan belajar dengan optimal dan meningkatkan motivasi belajarnya.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, antara lain: menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam proses pembentukan pengetahuan yang terus-menerus sampai mendapatkan penjelasan suatu fenomena atau bidang kajian ilmu tertentu. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya untuk menciptakan lingkungan belajar dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI ditingkat Sekolah menengah Pertama (SMP).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,868 atau 86,8%, hal ini berarti prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar 86,8%, sedangkan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel prestasi siswa.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjuk keadaan sesungguhnya.

C. Saran

1. Diharapkan kepada sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah untuk segera membentuk kebijakan pembelajaran tatap muka walaupun secara terbatas. Dengan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah maka secara langsung siswa akan mengenal lingkungan sekolahnya. Jangan sampai pembelajaran daring ini berlarut-larut sehingga membuat siswa bahkan tidak pernah belajar di sekolahnya hingga siswa lulus. Lingkungan sekolah merupakan salah satu hal penting juga dalam peningkatan prestasi pembelajaran siswa.
2. Selanjutnya selagi menunggu pembelajaran tatap muka, guru juga harus secara intens berkomunikasi dengan siswa tentang kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran online. Lingkungan sekolah termasuk guru yang peduli akan membuat siswa merasa diperhatikan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Rist Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Moehar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka.
- _____. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Laos, Aleksander. 2015. *Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- _____. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.

Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsu. 2016. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

